

**DAMPAK CSR PROGRAM IGA  
(*INCOME GENERATING ACTIVITY*)  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI  
(Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur,  
Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah)**

**PUTRI SIPTYA LARA  
G211 16 319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**DAMPAK CSR PROGRAM IGA  
(*INCOME GENERATING ACTIVITY*)  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI  
(Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur,  
Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah)**

**PUTRI SIPTYA LARA**

**G211 16 319**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

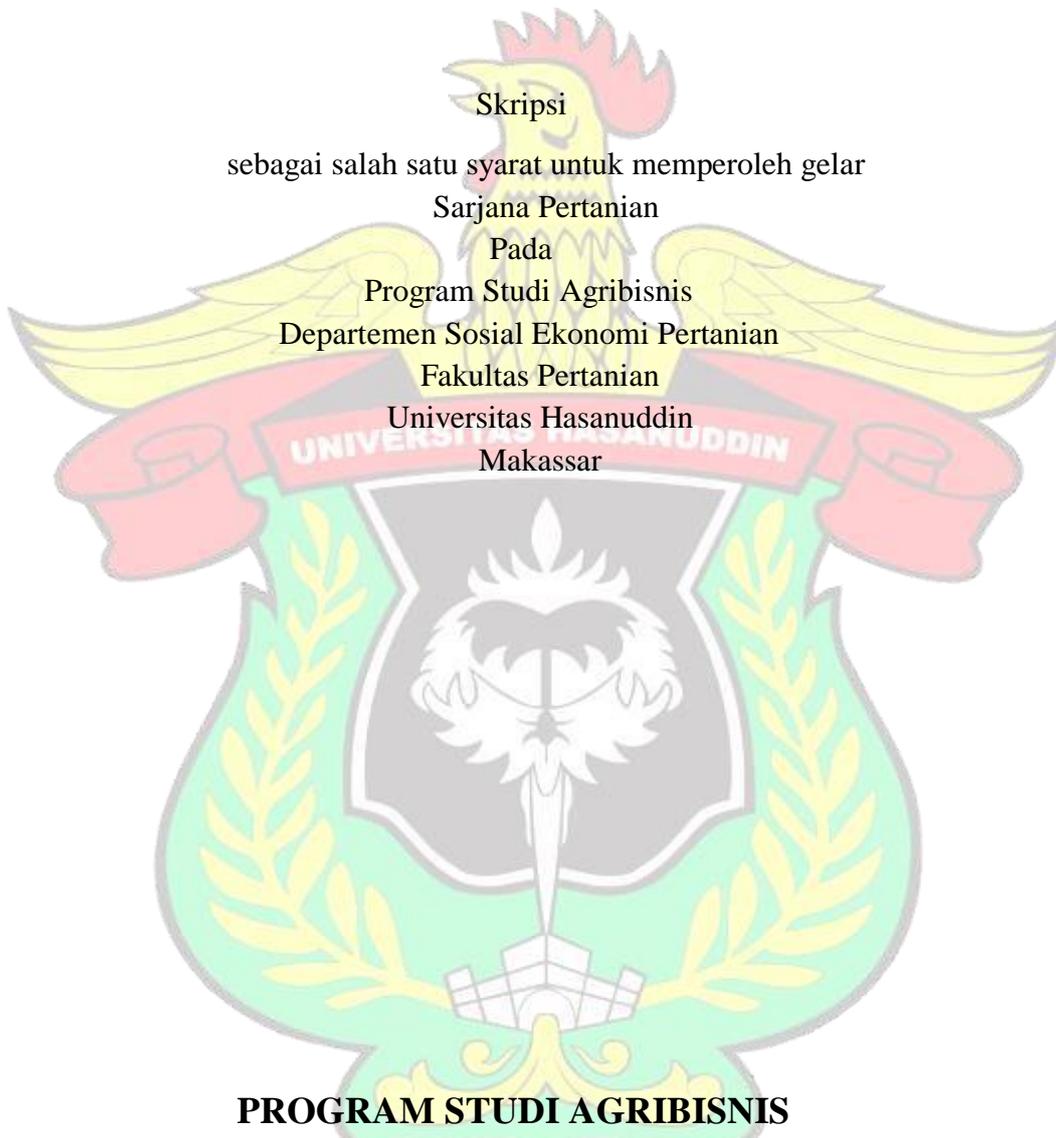
Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi: Dampak CSR Program IGA (*Income Generating Activity*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani (Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah)

Nama: Putri Siptya Lara  
Nim: G211 16 319

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Ketua



Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 14 Juni 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Siptya Lara

NIM : G211 16 319

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Dampak CSR Program IGA (*Income Generating Activity*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani (Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah)

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Juni 2021

Yang Menyatakan



Putri Siptya Lara

## ABSTRAK

**Dampak *Corporate Social Responsibility* Program IGA (*Income Generating Activity*)  
Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani:  
Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur,  
Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah**

**Putri Siptya Lara\*, Sitti Bulkis, Anwar Sulili,  
Nurdin Lanuhu, Tamzil Ibrahim**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

\*Kontak penulis: [putrisiptya@gmail.com](mailto:putrisiptya@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri Desa Ungkea, Petasia Timur, Morowali Utara, Sulawesi Tengah, (2) menganalisis dampak implementasi CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri Desa Ungkea, Petasia Timur, Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Pihak CSR PT Agro Nusa Abadi, Pengurus Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dan Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri berupa pinjaman bibit kelapa sawit, pinjaman pupuk, pelatihan dan pendampingan, dukungan teknik pemeliharaan dan dukungan teknik pengelolaan kelapa sawit. (2) Implementasi CSR program IGA di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri sudah berhasil meningkatkan pendapatan yaitu Rp2.024.000 sampai dengan Rp4.816.000 dengan rata-rata Rp3.642.800 per bulan. Peningkatan pendapatan itu terdiri dari pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), penambahan modal usaha, kepemilikan barang dan tabungan, serta kesadaran terhadap pendidikan formal dan nonformal bagi dirinya dan putra-putrinya.

**Kata Kunci:** Program CSR, Dampak CSR, CSR program IGA (*Income Generating Activity*)

## ABSTRACT

### **Impact of Corporate Social Responsibility Program IGA (Income Generating Activity) on Farmer Group Income Increase: CSR Case of PT Agro Nusa Abadi Ungkea Village, East Petasia District, North Morowali Regency, Central Sulawesi Province**

**Putri Siptya Lara\*, Sitti Bulkis, Anwar Sulili,  
Nurdin Lanuhu, Tamzil Ibrahim**

Agribusiness Study Program, Ministry of Social Economic Agriculture,  
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

\*Contact the author: [putrisiptya@gmail.com](mailto:putrisiptya@gmail.com)

This study aims to: (1) know the implementation of CSR program IGA (Income Generating Activity) PT Agro Nusa Abadi in Tani Sejahtera Mandiri Group Ungkea Village, East Petasia, North Morowali, Central Sulawesi, (2) analyze the impact of csr implementation of IGA (Income Generating Activity) program of PT Agro Nusa Abadi in Tani Sejahtera Mandiri Group Ungkea Village, East Petasia, North Morowali, Central Sulawesi. This research is descriptive research with qualitative approach. The subjects of the research were CSR Party of PT Agro Nusa Abadi, Manager of Tani Sejahtera Mandiri Group and Member of Tani Sejahtera Mandiri Group. Data collection is done by observation, interview, and documentation methods. Techniques used in data analysis are data display, data reduction, and conclusion drawing. Triangulation is used to explain the validity of data using source triangulation.

The results showed that: (1) Csr implementation of PT Agro Nusa Abadi's IGA (Income Generating Activity) program in Tani Sejahtera Mandiri Group in the form of oil palm seed loans, fertilizer loans, training and mentoring, maintenance engineering support and support of palm oil management techniques. (2) The csr implementation of the IGA program in Tani Sejahtera Mandiri Group has succeeded in increasing revenues from Rp2.024.000 to Rp4.816.000 with an average of Rp3.642.800 per month. The increase in income consists of the fulfillment of basic needs (clothing, food, boards), the addition of business capital, ownership of goods and savings, as well as awareness of formal and nonformal education for himself and his children.

**Keywords:** CSR program, CSR impact, CSR IGA (Income Generating Activity) program

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Putri Siptya Lara**, lahir di Ujung Pandang pada 19 Juli 1998 dari pasangan **Pudding Rola** dan **Herlina** yang merupakan anak sulung dari dua bersaudara yaitu **Viviet Marjiana Fadla**. Selama hidup penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu SD Al-Khairaat Kolonodale, Morowali Utara pada tahun 2006-2011, SMP Negeri 1 Petasia, Morowali Utara pada tahun 2011-2014, SMA Ummul Mukminin Makassar pada tahun 2014-2016, Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam organisasi lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Anggota Departemen Data dan Informasi (Dafom) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2018/2019. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan kepanitiaan seperti seminar mulai dari tingkat regional, nasional dan internasional.

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul: **Dampak *Corporate Social Responsibility* Program IGA (*Income Generating Activity*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani: Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah** dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Makassar,      Juni 2021

**Putri Siptya Lara**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis tujukan hanya kepada Allah *Subhanawataala* atas kasih karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam juga penulis curahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad *Sallahualaihiwassalam*, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa membawa kebaikan.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orangtua penulis Bapak tercinta **Pudding Rola** dan Ibunda tercinta **Herlina** yang telah membesarkan, mendidik serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Allah *Subhanawataala* selalu melindungi keduanya, aamiin. Untuk Adikku yang mendukung dan memberi motivasi kepada kakaknya, **Viviet Marjiana Fadla** terima kasih untuk kehadiranmu, atas doa yang selalu kau panjatkan untuk penulis. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada **Keluarga Om Abang** dan **Tante May** serta **Keluarga Bapak Saharuddin** dan **Tante Erni Sari** yang selalu membantu dan menyemangati keponakannya selama menjalani perkuliahan.

Tidak sedikit kendala yang penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, MS**, selaku pembimbing I, terima kasih atas waktu yang diberikan, ilmu dan pemahaman, saran, motivasi dan teguran membangun yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir.
2. **Bapak Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu yang diberikan, ilmu dan pemahaman, saran, motivasi dan teguran membangun yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir.
3. **Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, M.P. dan Bapak Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku dosen penguji, yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini melalui kritik dan saran.
4. **Ibu Dr.Letty Fudjaja, S.P., M.Si.**, selaku penasihat akademik yang dengan kesungguhan hati memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan tepat dan hasil yang baik.
5. **Ibu Ni Made Viantika S,SP., M.Agb** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk mengatur seminar, serta petunjuk dan masukkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
6. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh *stakeholder* **PT. Agro Nusa Abadi (ANA) dan Kelompok Tani Sejahtera Mandiri**, yang telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
10. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, MISEKTAku, wadah komunikasiku, curahan bakat minatku, tuntunan masa depanku, terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2016 (MASA6ENA)**, terima kasih sudah berbagi memori suka dan duka selama masa perkuliahan, terima kasih sudah menjadi saudara walau tak sedarah, terima kasih atas semua bantuannya selama ini. Semoga akan tetap saling bersua walau jarak membentang.
12. Untuk sahabat-sahabatku yang terkasih **Ardillah Rauf, Asriyani Azis, Nuridanti Nurdin, Annisa Aulia Mansyur, Andi Desy Ramadhani, Andi Yamna Yusria, We Ati Mega Daeng Malebbi**, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah sejak awal perkuliahan, terima kasih atas kisah suka dan duka yang dibagikan bersama, semoga kita sukses di jalan yang kita pilih.
13. Untuk saudaraku tim dari hati **Arma Sari dan Lulu Damayanti**, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, terima kasih sudah menjadi pengingat untuk menyelesaikan kewajiban menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih selalu menjadi penyemangat.
14. Untuk teman-teman **Ichsan Nur Safar, Andi Utami Munandar, Muh. Arif Naufal, Maudya Ummalah Alim, Andi Muh Adrian Ahmad, Nadira, Andi Arifah Faradibah**, terima kasih atas segala jenis bantuan yang diberikan, terima kasih sudah menjadi tempat meminta tolong selama masa perkuliahan, dan terima kasih atas segala bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Untuk teman-teman seperbimbinganku **Ainim, Rahma, Fildza, Murni, Intan Baja, Andika**, terima kasih selalu memotivasi dan memberi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi, mengingatkan untuk rajin bimbingan dan mengerjakan revisi, terima kasih atas segala bantuannya.
16. Untuk teman-teman **KKN Tematik Pulau Sebatik Gel 102 Desa Seberang (Uya, Satgas, Maman, Feri, Fadhil, Azizah, Daya, Riani, Naufal, Vara, DU, Dhillah)** terima kasih sudah menjadi bagian dari pengalaman tak terlupakan di pulau sebatik, terima kasih atas suka dan duka selama sebulan di perbatasan Indonesia, terima kasih teman-teman ku dari berbagai fakultas.
17. **Kepada semua pihak** terima kasih sebesar-besarnya telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Makassar, Juni 2021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>3</b>
2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	3
2.1.1 Pengertian CSR.....	3
2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Implementasi CSR .....	3
2.1.3 Tahapan Pelaksanaan CSR .....	4
2.1.4 Manfaat CSR.....	5
2.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	5
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan .....	6
2.2.2 Tujuan Pemberdayaan .....	6
2.2.3 Pemberdayaan Ekonomi.....	7
2.2.4 Ekonomi Masyarakat.....	8
2.2.5 Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	8
2.2.6 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	9
2.2.7 Indikator Pemberdayaan.....	11
2.3 Dampak .....	12
2.4 Kerangka Pikir .....	13
2.5 Definisi Konsep.....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
3.3 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....	16
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.6 Teknik Analisis Data.....	19
3.7 Metode Analisis Data.....	20
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>21</b>
4.1 Profil Perusahaan .....	21
4.2 Program <i>Income Generating Activity (IGA)</i> .....	22
4.3 Latar Belakang Program .....	22
4.4 Tujuan dan Ketentuan Program .....	23
4.5 Gambaran Umum Kelompok Tani Sejahtera Mandiri .....	24
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>

5.1 Deskripsi Informan.....	27
5.2 Implementasi CSR program IGA.....	29
5.2.1 Deskripsi CSR Program IGA .....	30
5.2.2 Perencanaan Program .....	32
5.2.3 Pelaksanaan Program .....	34
5.2.4 Evaluasi Program .....	43
5.2.5 Pengawasan .....	44
5.3 Dampak Implementasi .....	46
5.3.1 Pemenuhan Kebutuhan Pokok .....	49
5.3.2 Penambahan Modal Usaha.....	51
5.3.3 Kesadaran Terhadap Pendidikan .....	51
5.3.4 Kepemilikan Barang/Simpanan .....	53
<b>VI. PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
6.1 Kesimpulan .....	55
6.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kepentingan <i>Stakeholders</i> dalam Pelaksanaan Program CSR.....	4
Tabel 2.	Daftar Informan PT Agro Nusa Abadi .....	27
Tabel 3.	Daftar Informan Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.....	27
Tabel 4.	Rincian Biaya Program IGA Tahun 2014 .....	33
Tabel 5.	Pedoman Pengelolaan Kebun Program IGA .....	36
Tabel 6.	Pendapatan bulan Februari 2021 Kelompok Tani Sejahtera Mandiri .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	13
Gambar 2.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.....	25
Gambar 3.	Usia Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.....	28
Gambar 4.	Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.....	28
Gambar 5.	Jumlah Tanggungan Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.....	29
Gambar 6.	Tahap Pelaksanaan Program IGA .....	35
Gambar 7.	Struktur Organisasi Program IGA PT Agro Nusa Abadi .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Identitas Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.....	58
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara.....	59
Lampiran 3.	Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara .....	64
Lampiran 4.	Dokumentasi .....	88

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan sebagai sarana *checks and balances* bagi pemerintah, mengawasi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah, serta mempengaruhi kebijakan pemerintah. Selain partisipasi masyarakat, dibutuhkan juga partisipasi dari sektor swasta yaitu perusahaan dalam pembangunan suatu negara.

Pada saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Three Bottom Line*. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Hadirnya dunia perusahaan atau industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui program *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, perusahaan dapat memberikan pelayanan, bantuan bahkan pemberdayaan kepada masyarakat melalui tanggung jawab sosial guna meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga pada pelaksanaannya program *corporate social responsibility* diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan kemandirian pada masyarakat melalui program-program *corporate social responsibility* yang diusung oleh perusahaan.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah PT Agro Nusa Abadi yang merupakan anak perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang berada di wilayah Sulawesi Tengah. Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan intiplasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Program IGA kelapa sawit adalah program yang membantu masyarakat lokal sekitar operasional perusahaan dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit milik masyarakat sendiri. Perusahaan menyalurkan bantuan dalam bentuk bibit kelapa sawit, pupuk, pelatihan dan dukungan teknis lainnya yang diperlukan petani peserta dalam menerapkan teknik pemeliharaan dan pengelolaan bisnis kelapa sawit. Para petani didorong secara bertahap menjadi mandiri dalam mengembangkan dan mengelola perkebunan mereka.

Desa Ungkea merupakan salah satu desa di kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah yang menjadi proyek percontohan program IGA (*Income Generating Activity*) berbasis sawit PT Agro Nusa Abadi. Sebagian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani termasuk dalam anggota kelompok tani yang mengikuti program CSR PT Agro Nusa Abadi ini.

Kelompok Tani Sejahtera Mandiri merupakan salah satu peserta program IGA yang terbentuk karena mengikuti program CSR ini. Program IGA merupakan bantuan berupa fisik dan pendampingan teknis untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.

Dengan adanya CSR Program IGA (*Income Generating Activity*) diduga pengimplemetasiannya dapat mensejahterakan anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri utamanya dalam hal peningkatan pendapatan seperti pemenuhan kebutuhan pokok, penambahan modal, kesadaran terhadap pendidikan, kepemilikan barang dan tabungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimanakah dampak implementasi CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu hakikat lingkungan sosial yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Secara konseptual *Corporate Social Responsibility* dapat dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan keseimbangan antara kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan dimana perusahaan berada. Secara garis besar, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab moral yang harus dipikul perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

#### 2.1.1 **Pengertian CSR**

*Corporate Social Responsibility* (biasa disingkat CSR) mengacu pada tujuan perusahaan yaitu untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari kegiatan operasionalnya terhadap perusahaan. Dan upaya serius dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (M Nurdizal, Efendi, & Wicaksana, 2012).

Sedangkan menurut Wahyudi, Isa, & Azheri (2008) *Corporate Social Responsibility* mengacu pada komitmen untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara tersirat definisi ini berarti mengajak perusahaan untuk melakukan upaya serius untuk memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup umat manusia saat ini. Meminimalkan efek negatif adalah bagian dari upaya memberikan manfaat di masa depan.

Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari kegiatan operasionalnya di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

#### 2.1.2 **Faktor yang Memengaruhi Implementasi CSR**

Motivasi perusahaan untuk berpartisipasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada berbagai kepentingan. Menurut (Mulyadi, 2003), setidaknya dapat ditentukan tiga motivasi partisipasi perusahaan, yaitu: motivasi untuk menjaga keamanan sarana produksi, motivasi untuk mematuhi perjanjian kontrak kerja, dan motivasi moral untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat sekitar. Secara umum, perusahaan Indonesia menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan atas dasar pemenuhan kewajiban kontraktual, dalam hal ini harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Secara normatif, perusahaan seharusnya tidak memiliki protes dan kewajiban kontrak, dan harus berusaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan.

Mulyadi dalam tulisan yang berjudul *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan, dan Keberlanjutannya* (2003). Membagi *stakeholders* berdasarkan kepentingannya.

Tabel 1. Kepentingan *stakeholders* dalam pelaksanaan program CSR

Perusahaan	Pemerintah Daerah	LSM	Masyarakat
- Keamanan fasilitas produksi - Kewajiban kontrak	Mendukung pembangunan daerah	- Mengontrol - Menjadi mitra kerja perusahaan	Penerimaan program yang diberdayakan

Dalam konteks hubungan kerjasama antara pemerintah dan badan usaha, pemerintah daerah berharap program tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu menyelesaikan masalah sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Selain menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus membantu pemerintah daerah dalam mendukung rencana pembangunan daerahnya.

### 2.1.3 Tahapan Pelaksanaan CSR

Menurut Wibisono (2007), terdapat empat tahapan CSR, yaitu:

#### 1. Tahap perencanaan

Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu *Awareness Building*, *CSR Assesment*, dan *CSR Manual Building*.

- a. *Awareness Building* merupakan langkah utama membangun kesadaran pentingnya CSR dan komitmen manajemen, upaya ini dapat berupa seminar, lokakarya, dan lain-lain.
- b. *Assesment* merupakan satu jenis pekerjaan yang bertujuan untuk memetakan situasi perusahaan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian prioritas, dan menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang efektif. Langkah selanjutnya adalah membentuk CSR.
- c. *Manual Building*, dapat melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau mencari bantuan dari ahli independen di luar perusahaan. Diharapkan dengan adanya pedoman ini dapat memberikan cara berpikir dan bertindak yang jelas dan terpadu bagi seluruh elemen perusahaan untuk mencapai implementasi rencana yang terintegrasi, efektif dan efisien.

#### 2. Tahap implementasi

Pada tahap ini beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu pengorganisasian sumber daya, kepegawaian, pengarahan, pengawasan atau pengendalian, pelaksanaan sesuai rencana, dan evaluasi tingkat pencapaian tujuan. Tahap implementasi meliputi tiga langkah utama yaitu sosialisasi, implementasi dan internalisasi.

#### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR.

#### 4. Pelaporan

Dalam rangka membangun sistem pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi penting dan informasi terkait tentang perusahaan, diperlukan sistem pelaporan.

#### 2.1.4 Manfaat CSR

Dalam buku, “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR”, Wibisono (2007) memaparkan manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari pelaksanaan rencana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari sudut pandang *stakeholders* CSR itu sendiri:

1. Bagi perusahaan, perusahaan memiliki empat manfaat dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu:
  - a. Keberadaan perusahaan dapat dikembangkan dan berkelanjutan serta dapat memperoleh kesan positif dari masyarakat luas.
  - b. Perusahaan memiliki akses yang lebih mudah terhadap modal (permodalan).
  - c. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
  - d. Perusahaan dapat meningkatkan keputusan tentang masalah utama (keputusan kunci) dan menyederhanakan manajemen risiko.
2. Bagi masyarakat, praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai tambah perusahaan di daerah karena akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sosial daerah. Pekerja lokal yang terserap akan dilindungi hak-hak pekerjaannya. Jika ada masyarakat adat atau komunitas lokal, praktik tanggung jawab sosial perusahaan akan menghormati keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.
3. Bagi lingkungan, praktik tanggung jawab sosial perusahaan akan mencegah pengembangan sumber daya alam yang berlebihan dan menjaga kualitas lingkungan dengan cara mengurangi tingkat pencemaran, bahkan perusahaan ikut serta dalam memberikan dampak terhadap lingkungan. Tentunya hal ini untuk menjaga kelestarian lingkungan itu sendiri.
4. Bagi negara, praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan mencegah apa yang disebut "pelanggaran perusahaan" atau penipuan komersial, seperti menyuap pejabat negara atau lembaga penegak hukum yang menyebabkan korupsi. Selain itu, negara akan menerima pendapatan dari pajak dan biaya perusahaan yang wajar (tidak digelapkan). Karena alat ini merupakan salah satu pendapatan perkapita terbesar di tanah air.

## 2.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 Kader Pemberdayaan Masyarakat, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa capaian yang diharapkan dalam pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat adalah tercapainya kemandirian dalam kehidupan masyarakat yang berdaya, khususnya dalam perekonomian masyarakat.

## 2.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Suharto (2014) Secara konseptual, secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata “*power*”. Oleh karena itu, gagasan utama pemberdayaan terkait dengan konsep kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan proses pemberdayaan bergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut pandangan Sumaryadi (2005) Pemberdayaan adalah memperoleh kekuatan untuk berbicara untuk membantu perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mempengaruhi penggunaan keterampilan seseorang di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi.

Konsep pemberdayaan tidak hanya individu, tetapi juga kolektif (*individual self empowerment* maupun *collective self empowerment*), yang kesemuanya harus menjadi bagian dari eksistensi manusia dan realisasi diri dan realisasi bersama. Dengan kata lain, manusia dan manusia adalah norma, struktur, dan tolok ukur substantif. Sementara itu, menurut Adimihardja & Hikmat (2001) mengemukakan bahwa pemberdayaan komunitas yang menindas merupakan langkah dasar penanggulangan yang dapat mengikuti perubahan kehidupan ekonomi dan politik komunitasnya.

Ada dua kecenderungan dalam pemberdayaan. Pertama, kecenderungan utamanya adalah proses pemberdayaan, yang menitikberatkan pada proses pemberian suatu kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan tertentu kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan lebih berdaya (*survival of fittest*). Proses ini dimungkinkan untuk menambah aset dengan menetapkan aset penting untuk mendukung pembangunan kemandiriannya melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, penekanan dalam proses menginspirasi, mendorong atau memotivasi individu untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri melalui proses dialog atau pemberdayaan (Hikmat, 2006).

Pemberdayaan yaitu proses penekanan pada kekuatan, kekuatan dan kemampuan komunitas dalam masyarakat merupakan proses menjadikan komunitas yang bersangkutan lebih mampu. Serta memberikan dorongan bagi masyarakat untuk memutuskan pilihan hidup. Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik, lebih berdaya, dan bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat lain dalam bidang ekonomi dan politik.

## 2.2.2 Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged* (Huda, 2009).

- a. Kekuasaan Realitas yang terjadi antara satu komunitas dengan komunitas lainnya dalam sebuah masyarakat yang berkuasa seringkali merupakan persaingan yang tidak menguntungkan, dan orang-orang kaya seringkali memiliki kekuasaan yang absolut. Elit politik yang mengontrol cara pemerintah menjalin hubungan yang tidak seimbang,

sehingga pemberdayaan harus terbuka dan mendorong akses terbuka untuk menghindari dominasi.

- b. Kekurang beruntungan, Lemahnya kekuatan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat membuat mereka kurang beruntung, oleh karena itu karena faktor struktural, budaya, dan pribadi, diharapkan peningkatan kapasitas untuk menghadapi masyarakat yang kurang beruntung.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 5 tujuan pemberdayaan yaitu : (a) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, (b) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan (c) meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Menurut Sunartiningsih (2004) menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

1. Analisis lingkungan mereka.
2. Meningkatkan kualitas hidup anggota
3. Temukan solusi berdasarkan kemampuan dan keterbatasan masalah.
4. Meningkatkan pendapatan dan meningkatkan mata pencaharian masyarakat.
5. Kembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Yang dimaksud dengan tujuan pemberdayaan masyarakat mengacu pada situasi atau hasil yang dicapai melalui perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya untuk meningkatkan kemampuan, meningkatkan kemampuan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosialnya, seperti percaya diri dan mampu mengungkapkan cita-cita, memiliki kemampuan mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalankan tugas-tugas kehidupan secara mandiri (Suharto, 2014).

### **2.2.3 Pemberdayaan Ekonomi**

Paradigma pembangunan perdesaan yang fokus terhadap kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan tata kelola pembangunan antar sektor yang terintegrasi di berbagai wilayah di perdesaan secara mandiri termasuk dalam hal pengembangan usaha kecil formal dan non formal (Widodo, 2007). Dalam hal ini berbagai upaya untuk mendorong berkembangnya potensi masyarakat lokal yang sesuai dengan kebutuhan harus terus dilakukan agar dapat memberikan dampak kemandirian ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah pekerjaan yang bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik individu maupun kelompok, untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Untuk mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat, perlu dilakukan penguatan kepemilikan faktor produksi dan penguatan kontrol distribusi dan penjualan.

Dalam hal ini, tujuan pemberdayaan ekonomi adalah memperkuat masyarakat untuk memperoleh upah yang memadai, akses informasi, pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperoleh hasil ekonomi yang lebih besar. Pemberdayaan bidang ekonomi adalah upaya

membangun kekuatan (masyarakat) dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensinya serta berupaya mengembangkannya. Memberdayakan komunitas adalah elemen penting bagi masyarakat untuk bertahan hidup. Dalam pengertian dinamis, artinya mengembangkan diri dan membuat kemajuan. Pemberdayaan masyarakat adalah sumber yang disebut ketahanan nasional (Mubyarto, 2005).

#### **2.2.4 Ekonomi Masyarakat**

Dalam konteks persoalan sederhana, ekonomi kerakyatan merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh kaum miskin di kota dan desa (Mubyarto, 2005). Untuk meningkatkan kesejahteraan, perekonomian merupakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Ekonomi dapat dijelaskan sebagai upaya mengatur keluarga. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Hidup di bawah keterbatasan sumber daya sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan kesejahteraan dan kesejahteraan (Sumodiningrat, 1999).

Produksi, distribusi dan konsumsi merupakan rangkaian kegiatan yang terjadi secara terus menerus, biasanya disebut dengan proses kontinyu. Proses ini secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alam harus menikmati (konsumsi) apa yang diproduksi (produksi), begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu, kekuatan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dalam mengelola sumber daya yang dapat dikuasainya dan terbukti mampu memenuhi kebutuhan pokok dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi kerakyatan telah membawa pada perubahan struktural, yaitu penguatan status dan peran perekonomian kerakyatan dalam perekonomian nasional.

#### **2.2.5 Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, diperlukan model pemberdayaan yang tepat sasaran. Bentuk pemberdayaan yang tepat sasaran adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka identifikasi. Menurut Hutomo (2000) terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas adalah permodalan. Lambatnya akumulasi modal di kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha mikro, kecil dan menengah. Pemberdayaan masyarakat bekerja di bidang ekonomi melalui kota ini yaitu dengan 1) Pemberian bantuan keuangan tidak akan menyebabkan ketergantungan masyarakat; (2) Cara mengatasi masalah permodalan adalah dengan membangun sistem baru yang menguntungkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memasuki lembaga keuangan.

## 2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Jika produk tidak dapat dijual atau hanya dapat dijual dengan harga yang sangat murah, maka upaya untuk mendorong produktivitas dan pertumbuhan bisnis menjadi tidak penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, bagian penting dari pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan infrastruktur produksi dan pemasaran. Ketersediaan infrastruktur pemasaran atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, proyek infrastruktur pendukung di desa tertinggal memang strategis.

## 3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat Tunadaya perlu dan penting. Tugas pokok pendampingan adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi, serta menjadi mediator dalam memperkuat kemitraan antara usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.

## 4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin pada awalnya dilakukan melalui metode personal. Metode tunggal ini tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, metode yang diterapkan haruslah metode kolektif. Alasannya adalah sulitnya mewujudkan penumpukan modal di kalangan masyarakat miskin, sehingga penumpukan modal harus dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok atau usaha patungan. Demikian pula dengan masalah distribusi, masyarakat miskin tidak dapat secara individu mengontrol distribusi output produksi dan input produksi. Melalui kelompok, mereka dapat meningkatkan kekuatan untuk menentukan distribusi.

## 5. Penguatan Kemitraan usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing tinggi hanya ada jika ada hubungan antara perusahaan besar, menengah, dan kecil. Karena hanya dengan membangun hubungan produksi yang adil maka efisiensi dapat dibangun. Oleh karena itu, melalui kemitraan di bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, dan kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberi wewenang.

### **2.2.6 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Masikanto & Soebinto (2012) ada 5 strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

#### a. Motivasi

Dalam kaitan ini, setiap keluarga harus mampu memahami nilai persatuan, interaksi sosial dan kekuasaan dengan memahami hak-haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap keluarga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan bina lingkungan desa. Kemudian

dorong kelompok untuk menggunakan sumber daya dan kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Melalui pendidikan dasar, perbaikan kondisi kesehatan, imunisasi dan fasilitas sanitasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Pada saat yang sama, keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui partisipasi. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat digabungkan dengan pengetahuan eksternal. Pelatihan ini dapat membantu orang miskin mencari nafkah sendiri atau membantu mereka meningkatkan keterampilan untuk mencari pekerjaan di luar wilayah mereka sendiri.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus dapat memilih pemimpinnya sendiri dan mengatur kegiatannya sendiri, seperti mengadakan pertemuan, pencatatan dan pelaporan, operasi simpan pinjam, resolusi konflik dan pengelolaan kepemilikan masyarakat. Pertama, mitra eksternal dapat membantu mereka dalam mengembangkan sistem. Kemudian, grup tersebut dapat diberikan kewenangan penuh untuk menerapkan dan mengelola sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, perlu dikembangkan metode untuk mengumpulkan sumber daya pribadi melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela untuk menciptakan modal sosial. Ide ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya sendiri, dan setelah sumber daya ini terkumpul, mereka dapat meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi secara signifikan. Pengembangan sistem pengumpulan, alokasi dan penggunaan sumber daya perlu dilakukan dengan hati-hati agar semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Ini memastikan keberlanjutan kepemilikan dan manajemen.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok swadaya perlu disertai dengan peningkatan kemampuan anggotanya untuk membangun dan memelihara jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jejaring ini sangat penting untuk menyediakan dan mengembangkan berbagai sumber daya dan peluang untuk meningkatkan kekuatan masyarakat miskin.

Pemberdayaan lebih dari sekedar pemberian kekuasaan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah. Pemberdayaan mencakup pengertian proses pendidikan yang meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat agar mampu, berdaya saing dan mampu hidup mandiri. Menurut pengantar Edi Suharto (2014), pelaksanaan proses dan realisasi tujuan otorisasi dicapai melalui penggunaan metode otorisasi yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

1. Pemungkinan: Ciptakan suasana untuk memaksimalkan potensi masyarakat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan budaya dan struktural yang menghambat perkembangannya.
2. Penguatan: Memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Amanat tersebut harus mampu menumbuhkembangkan segala kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang mendukung kemandiriannya.

3. Perlindungan: melindungi komunitas, terutama kelompok yang kurang beruntung, untuk mencegah mereka ditindas oleh yang kuat, menghindari persaingan yang tidak setara antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah yang kuat mengeksploitasi yang lemah. Pemberdayaan harus ditujukan untuk menghilangkan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil.
4. Penyokongan: Memberikan bimbingan dan dukungan dari orang-orang yang dapat menjalankan peran dan tugas hidupnya. Pemberdayaan harus mampu mendukung masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam keadaan atau posisi yang lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: Menjaga kondisi yang kondusif untuk menyeimbangkan distribusi kekuasaan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Otorisasi tersebut harus dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk menjalankan bisnis.

Menurut Praja (2012) adapun prosedur yang dilakukan dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu:

- a. Membangkitkan (*enabling*)

Seringkali, ketidakberdayaan terjadi karena potensi yang tidak diketahui. Pada dasarnya proses suportif dilakukan untuk membangkitkan kemauan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh konsep dan pengetahuan tentang diri dan lingkungannya.

- b. Memampukan (*empowering*)

Tahapan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan ilmu dan bantuan materi agar menjadi mampu bahkan mampu.

- c. Perlindungan (*protection*)

Proses penguatan dan perlindungan masyarakat dengan memberikan solusi atas beberapa kesulitan yang dihadapi.

## 2.2.7 Indikator Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat (1999) indikator keberhasilan perencanaan yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan rencana otorisasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi populasi kemiskinan.
- b. Orang miskin menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan pendapatan.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat atas upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Peningkatan kemandirian kelompok diwujudkan dalam pengembangan usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuat modal kelompok, semakin bersih sistem pengelolaan kelompok, dan semakin luas interaksi antara kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial dasar menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dan distribusi pendapatan.

Sementara itu, indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses biasanya berasal dari tujuan pemberdayaan. Indikator ini menunjukkan situasi atau akibat dari

perubahan sosial, yaitu: berdaya, cakap atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan ekonominya seperti percaya diri, mampu mengungkapkan cita-cita, menjalani hidup, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalankan tugas-tugas kehidupan secara mandiri (Subianto, 2004).

## 2.3 Dampak

Menurut definisi KBBI, dampak adalah benturan yang berdampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada di dalam dan dari sesuatu (orang, objek), dan kekuatan ini berkontribusi pada karakter, kepercayaan, atau perilaku seseorang.

Kedudukan perbedaan antara pengertian dampak dan pengaruh adalah dampak, yaitu besarnya perubahan yang terjadi antara dua kondisi yaitu ada kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Pengaruh atau akibat merupakan proses perubahan antara dua kondisi yaitu ada kondisi sebelum dan sesudah kegiatan.

Dengan adanya program CSR diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat sekitar perusahaan. Adapun Implementasi CSR program IGA (*Income Generating Activity*) PT Agro Nusa Abadi terdiri dari berbagai kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program tersebut mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan peningkatan pendapatan. Namun, dengan peningkatan pendapatan itu diharapkan masyarakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di berbagai aspek, yaitu:

### a. Kebutuhan Pokok

Manusia memiliki kebutuhan antara lain kebutuhan pokok (primer), yaitu kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan.

#### 1) Sandang

Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian berfungsi untuk melindungi dari panas dan dingin.

#### 2) Pangan

Pangan adalah kebutuhan terpenting umat manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan negara berkembang secara tradisional dilakukan dengan memperluas areal lahan pertanian. Sementara di negara maju, sistem pertanian dilakukan melalui intensifikasi, yaitu cara tanam pertanian yang lebih baik dan lebih modern.

#### 3) Papan

Papan adalah kebutuhan tempat tinggal manusia. Pada awalnya fungsi rumah hanya untuk bertahan hidup, namun seiring berjalannya waktu menjadi tempat tinggal keluarga. Oleh karena itu, permintaan untuk mempercantik rumah semakin meningkat.

### b. Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

### c. Pendidikan

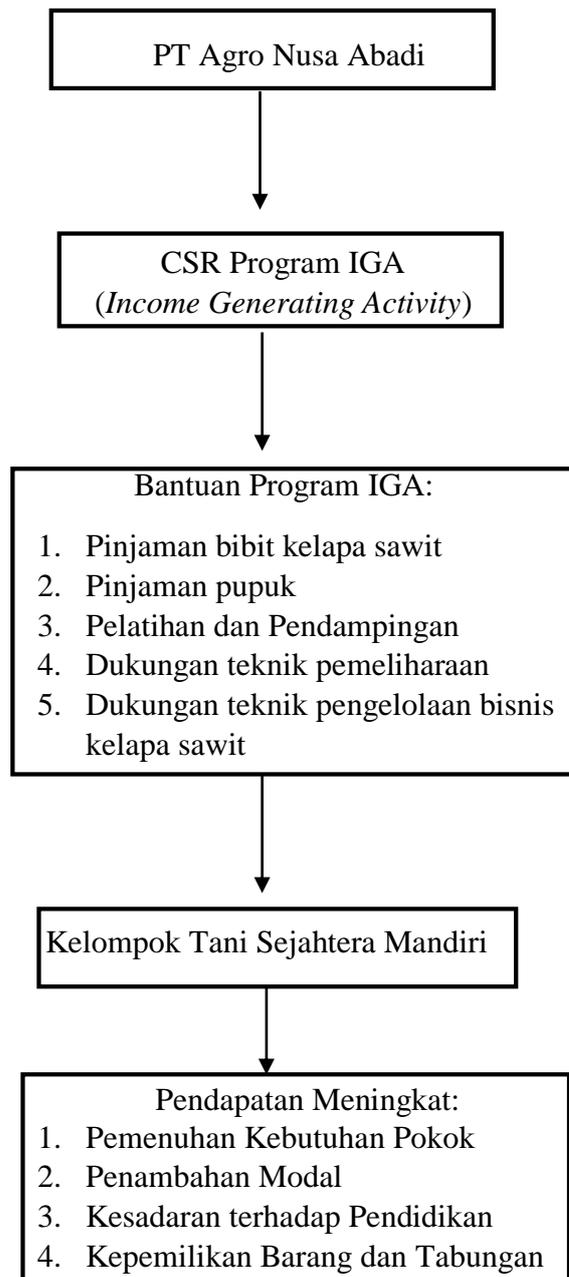
UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

d. Kepemilikan Barang/simpanan (tabungan)

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tujuan menabung di bank yaitu penyesihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan, dan sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu/kelompok.

## 2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan CSR. Salah satunya yaitu CSR dari PT Agro Nusa Abadi. CSR PT Agro Nusa Abadi bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Program CSR yang diimplementasikan di Kelompok Tani yang mengikuti program IGA antara lain bantuan pinjaman bibit kelapa sawit, pinjaman pupuk, pelatihan, pendampingan, dukungan teknik pemeliharaan dan dukungan teknik pengelolaan bisnis kelapa sawit. Program tersebut diimplementasikan untuk meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Tani yang mengikuti program IGA. Peningkatan pendapatan tersebut terdiri dari pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan), penambahan modal usaha, kesadaran terhadap pendidikan, dan adanya kepemilikan barang serta tabungan.

## 2.5 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah konsep yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang seragam untuk semua pengamat (Purwanto, 2007). Konsep operasional mencakup beberapa pengertian yang digunakan untuk lebih mengarahkan pelaksanaan penelitian terutama dalam pengambilan data. Adapun konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Agro Nusa Abadi merupakan salah satu anak perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) yang menjalankan program IGA (*Income Generating Activity*) kelapa sawit. PT Agro Nusa Abadi bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dengan area operasional yang berada di Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.
2. CSR Program IGA (*Income Generating Activity*) merupakan salah satu program CSR PT Agro Nusa Abadi dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui program IGA perusahaan berusaha memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya.
3. Dalam melaksanakan program IGA, PT Agro Nusa Abadi memberikan bantuan berupa:
  - a. Pinjaman bibit kelapa sawit merupakan bantuan awal dari perusahaan yaitu dengan memberikan pinjaman bibit kelapa sawit unggul yang kemudian akan ditanami pada lahan mereka.
  - b. Pinjaman pupuk merupakan bentuk penunjang agar pertumbuhan bibit kelapa sawit optimal sehingga mencapai produktivitas yang optimal.
  - c. Pelatihan dan Pendampingan merupakan tahap dimana petani diajarkan teknis budidaya kelapa sawit yang baik guna mencapai produktivitas yang optimal serta didampingi penyuluh pertanian.
  - d. Dukungan teknik pemeliharaan ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dari mulai awal penanaman bibit hingga pada saat panen.
  - e. Dukungan teknik pengelolaan bisnis kelapa sawit ini dalam bentuk kemitraan dengan pembelian hasil Tandan Buah Segar (TBS) yang diproduksi petani program IGA.

4. Kelompok Tani Sejahtera Mandiri merupakan kumpulan anggota petani yang berada di lingkungan sekitar perusahaan yang mengikuti program IGA (*Income Generating Activity*).
5. Pendapatan meningkat merupakan salah satu tujuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari berbagai aspek:
  - a. Pemenuhan kebutuhan pokok yang merupakan kebutuhan pokok (primer) terdiri dari sandang, pangan, dan papan.
  - b. Penambahan modal merupakan harta benda dapat berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.
  - c. Kesadaran terhadap pendidikan merupakan tahap kesadaran seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.
  - d. Kepemilikan barang dan tabungan merupakan penyesihan hasil pendapatan seseorang untuk dapat digunakan dimasa yang akan datang ataupun digunakan untuk melakukan transaksi usaha.